

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE KOOPERATIF TIPE STAD PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Arlinawati¹, Nuraini²

^{1,2}. SDN 8 ULIM Pidie Jaya

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode kooperatif tipe stad pada pelajaran akidah akhlak di kelas V SD Negeri 8 Ulim. Permasalahan dalam proses belajar mengajar dewasa ini kecenderungan umum bahwa siswa yaitu memiliki aktivitas belajar yang rendah dan mereka hanya terbiasa menggunakan sebagian kecil saja potensi atau kemampuannya, yaitu hanya pada pengetahuan saja sehingga sikap dan tingkah laku terabaikan. Begitu juga dengan bentuk pembelajaran yang konvensional dan tidak variatif. Maka dari itu peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tujuan agar siswa memiliki aktivitas belajar yang tinggi. Upaya penelaah masalah dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran tipe STAD. Dengan model STAD ini diharapkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran akidah akhlak meningkat. Data mengenai efektifitas tindakan dikumpulkan dari observasi, tes, wawancara, kuesioner dan diskusi. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan (1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SD Negeri 8 Ulim pada siklus 1 dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD mencapai nilai rata-rata 5,48, (2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SD Negeri 8 Ulim pada siklus 2 dengan menerapkan Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD mencapai nilai rata-rata 6,53, (3) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SD Negeri 8 Ulim pada siklus 3 dengan menerapkan Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD mencapai nilai rata-rata 7,33.

Kata kunci: Hasil belajar, Metode Kooperatif Stad, Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Kurikulum pengetahuan sekolah disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan akhlak. Saat ini kesejahteraan bangsa tidak hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada modal intelektual, modal dan kepercayaan (kredibilitas). Dengan demikian, tuntutan untuk menumbuhkan kemutakhiran budaya mandiri menjadi suatu keharusan. Pengembangan kurikulum pendidikan Akidah Akhlak merespon secara positif kepada berbagai perkembangan informasi, pengetahuan sains dan teknologi serta tuntutan desentralisasi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran pendidikan Akidah Akhlak dengan keadaan dan kebutuhan setempat. Kompetensi pendidikan Akidah Akhlak menjamin keutuhan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt., penguasaan kecakapan hidup, penguasaan prinsip-prinsip sosial, ekonomi, budaya dan akhlak sehingga tumbuh generasi yang kuat dan berakhlak mulia.

Menurut (Wachidi, 2000), merumuskan tujuan pokok dari pengajaran konteks sosial, yaitu: (a) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda-benda di sekitarnya; (b) memberikan pengetahuan kepada manusia

bagaimana cara berhubungan dengan manusia yang lain; (c) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan Masyarakat, (d) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan alam sekitarnya; (e) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan Tuhannya. Memperhatikan tujuan yang dikandung dalam pembelajaran pendidikan Akidah Akhlak di madrasah seyogyanya patut disenangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan belajar mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai komponen seperti guru, murid, sarana dan bahan ajar lainnya yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung. Menurut (Lubis, 2004) menyatakan bahwa “Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan kegiatan interaksi antara guru dan murid, antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan sumber belajar lainnya dalam satu kesatuan waktu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”. Dari uraian di atas dapat diasumsikan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal dan bermoral sejak dini.

Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran akhlak adalah disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran pengetahuan pemerintah dengan metode yang menarik, menantang dan menyenangkan. Para guru sering menyampaikan pengetahuan apa adanya (konvensional) sehingga pembelajaran tersebut cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa yang pada gilirannya prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Di sisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas pembelajaran akhlak masih rendah. Setidaknya ada tiga indikator yang menunjukkan hal ini. Pertama, siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain. Kedua, siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri dan ketiga, siswa belum terbiasa bersaing untuk menyampaikan pendapat dengan teman lainnya.

Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan membuat pelajaran lebih bermakna dan berarti dalam kehidupan siswa. Dikatakan demikian, karena (1) adanya keterlibatan siswa dalam membuat dan menyusun perencanaan proses belajar mengajar, (2) adanya keterlibatan intelektual dan emosional siswa melalui dorongan dan semangat yang dimilikinya, (3) adanya ketidaksertaan siswa secara kreatif dalam mendengarkan dan memperhatikan apa yang disajikan guru. Agar pembelajaran akhlak ini menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dapat dilakukan berbagai cara yang cukup efektif dalam

model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD (*Students Team Achievement Divisions*). Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran akhlak.

METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah 25 orang siswa kelas V di SD Negeri 8 Ulim Kabupaten Pidie Jaya. Adapun waktu penelitian dilaksanakan sejak bulan Agustus sampai dengan September 2024. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah pendekatan kualitatif, karena peneliti berupaya mengkaji lebih mendalam tentang penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang membantu siswa mengetahui, memahami, mengamalkan dalam konteks kehidupan dunia nyata dan ingin mengetahui hasil belajar (*learning outcomes*) siswa setelah penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam konteks penelitian tindakan ini peneliti bertindak sebagai pelaku utama sekaligus *observer*, sebab peneliti terlibat langsung dalam penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD kepada siswa dan pengevaluasian kemajuan belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Sebagai *observer*, peneliti mengobservasi langsung kegiatan guru dalam memberikan penjelasan teoritik tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD serta prosedur terapannya kepada siswa.

Pendekatan ini dipilih karena penelitian tindakan ini memenuhi kriteria kualitatif: (1) peneliti sebagai instrumen utama, di samping sebagai pengumpul data dan penganalisis data, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian; (2) menggunakan latar alami, dalam hal ini peneliti akan menyelidiki dan memaparkan data secara alami seperti apa adanya di lapangan; (3) hasil penelitian bersifat deskriptif-analisis, karena data yang akan terkumpul berupa kata-kata atau kalimat dan angka-angka; (4) adanya batas permasalahan yang ditentukan oleh fokus penelitian (Lexy J. Moleong, 1999).

Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam 3 (tiga) siklus. Teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh (Miles dan Huberman, 1992) yang terdiri dari tiga tahap (1) mereduksi data; (2) menyajikan data; (3) menarik kesimpulan dan verifikasi. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat siklus pertama dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, siswa dibagi menjadi delapan kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang. Setiap anggota kelompok diberi lembaran permasalahan yang telah disediakan oleh guru. Tiap-tiap kelompok melakukan pembahasan dengan mengacu kepada buku Akidah Akhlak kelas V pada kompetensi pemahaman Asmaul Husna. Hasil pengumuman guru menunjukkan pada pembahasan siklus pertama dengan judul 10 *Asmaul Husna* beserta arti dan maksudnya, terlihat para siswa sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan argumentasi. Dapat terlihat dengan keberanian siswa bertanya dan mengemukakan pendapat, rata-rata perolehan skor pada siklus pertama 61,36%, menjadi 69% mengalami kenaikan. Begitu pun dalam indikator motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran pada siklus pertama rata-rata 6,2% dan pada siklus kedua 6,53% mengalami kenaikan 5,48%. Dalam indikator interaksi siswa selama mengikuti diskusi kelompok pada siklus pertama 69,25%, pada siklus kedua 74,65% dan pada siklus ketiga 78% mengalami kenaikan 16,07%. Dalam indikator hubungan siswa dengan guru selama kegiatan pembelajaran, pada siklus pertama 75% dan pada siklus kedua 78,66% dan pada siklus ketiga 80,13% mengalami kenaikan sebesar 8,41%. Dalam indikator partisipasi siswa dalam pembelajaran terlihat pada siklus pertama 75%, pada siklus kedua 78% dan pada siklus ketiga 82,13% mengalami kenaikan sebesar 13,9%.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD ini terlihat hubungan siswa dengan guru sangat signifikan, karena guru dianggap sosok yang menakutkan tetapi sebagai fasilitator dan mitra untuk berbagi pengalaman sesuai dengan konsep *creative learning* yaitu melalui *discovery* dan *invention* serta *creativizing* and *diversity* sangat menonjol dalam pembelajaran ini. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD guru hanya mengarahkan strategi yang efektif dan efisien yaitu belajar bagaimana cara belajar (*learning how to learn*). Dalam hal ini guru memberi arah/petunjuk untuk membantu siswa jika menemukan kesulitan dalam mempelajari dan menyelesaikan masalah. Melalui pembelajaran kooperatif ini siswa dapat mengeksplorasi dan mengkaji setiap persoalan, seputar meneladani perilaku Nabi Ayyub AS meliputi kisah Nabi Ayyub AS dan cobaan-cobaan yang dialami Nabi Ayyub AS.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, melalui diskusi kelompok guru dapat mengamati karakteristik atau gaya belajar masing-masing siswa. Ada kelompok siswa yang suka membaca dari pada dibacakan kasusnya oleh orang lain. Siswa yang lebih

suka membaca kasus dalam hal ini tergolong kepada siswa yang memiliki potensi atau modalitas visual. Sedangkan siswa yang lebih suka berdialog, saling mengajukan argumentasi dengan cara mendengarkan siswa yang lain sewaktu menyampaikan pendapatnya tergolong kepada siswa yang memiliki potensi atau modalitas auditorial. Dan siswa yang dengan lugas, lincah dan fleksibel, selain melihat, mendengar uraian dari siswa yang lain, dia juga mengakomodir semua permasalahan, maupun membuktikan teori ke dalam praktik maupun memecahkan masalah secara rasional, tergolong kepada kelompok belajar yang memiliki potensi atau modalitas kinestik.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas persentase ketercapaian pada siklus pertama, kedua dan ketiga mengalami peningkatan yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa temuan pada penelitian menjawab hipotesis yang dirumuskan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pada SD Negeri 8 Ulim Kabupaten Pidie Jaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SD Negeri 8 Ulim pada siklus I dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD mencapai nilai rata-rata 5,48. Angka tersebut termasuk kualifikasi rendah karena berada pada interval 50-60. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada siklus II dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD mencapai nilai rata-rata 6,53. Angka tersebut termasuk kualifikasi sedang karena berada pada interval 60-70. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SD Negeri 8 Ulim pada siklus 3 dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD mencapai nilai rata-rata 7,33. Angka tersebut termasuk kualifikasi tinggi karena berada pada interval 70-80. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

Arends, R. I., (2008), *“Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar”*, Yogyakarta:

Pustaka Pelajar.

Fauziah, I., & Purnomo, H., (2023), “Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar”, *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam.*, Vol. 6 (2).

- Hamalik, O., (2014), "*Proses Belajar Mengajar*", Jakarta: Bumi Aksara.
- Lubis, S., (2004), "*Strategi Belajar Mengajar*", Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J., (2017), "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slavin, R. E., (2005), "*Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*", Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N., (2010), "*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*", Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wachidi., (2000), "*Pengantar Ilmu Pendidikan*", Jakarta: Rineka Cipta.